



Metode Pendekatan Saintifik Dengan Film Dokumenter sebagai Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Fitra Jati Lestari¹, Ety Andyastuti¹, Agus Widodo¹

¹ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Nisantara PGRI Kediri, Indonesia

*Email Korepodensi: fitralestari4953@gmail.com

Diterima:
7 Agustus 2024

Dipresentasikan:
10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:
08 Oktober 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat beberapa hambatan yang terjadi selama pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Semen. Beberapa hambatan terjadi diantaranya adalah keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran, siswa menganggap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai mata Pelajaran yang membosankan. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar? (2) Apakah penggunaan metode pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film fokumenter sebagai media pembelajaran dapat mencapai hasil belajar Pendidikan Pancasila? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Semen. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan instrument berupa Modul Pembelajaran, lembar observasi, dan tes hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Metode Pendekatan Saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila hateri Hak dan Kewajiban siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Semen. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* siklus I yang menunjukkan nilai rata-rata 59 dengan presentase klasikal 18,5% dan pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata 80,59 dengan presentase klasikal sebesar 85,1%. Sedangkan berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus I didapati presentase sebesar 77,5% dan pada siklus II 92,5%. Kesimpulan pada hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus Tindakan pembelajaran dapat ditemukan langkah-langkah yang efektif dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) Melalui siklus Tindakan pembelajaran penerapan metode pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pendekatan Saintifik, Film Dokumenter, Media Belajar

PENDAHULUAN

Peran pendidikan cukup vital dalam pembangunan negara, dengan prestasi belajar siswa sebagai penilaian utama keberhasilan sistem pendidikan. Namun, memperbaiki tingkat hasil belajar siswa merupakan tantangan kompleks. Salah satu aspek penting dari proses pembelajaran adalah penggunaan media yang efektif dan menarik. Dalam era digital saat ini, film dokumenter telah menjadi populer dan bisa digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan penggunaan metode ilmiah. Metode ilmiah melibatkan langkah-langkah akumulasi data melalui observasi atau eksperimen, pengolahan serta analisis data tersebut, serta pembuatan dan pengujian hipotesis (Daryanto, 2014). Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik tidak hanya untuk melatih siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada siswa dalam berinovasi serta mencipta. Pendekatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki siswa. Terdapat dua jenis penalaran yang terlibat dalam pendekatan saintifik, yaitu penalaran induktif dan deduktif. Penalaran induktif berawal dari yang spesifik menuju yang umum, sementara penalaran deduktif berbanding terbalik dengan penalaran induktif yakni bergerak dari yang umum menuju yang spesifik. Penalaran induktif didasarkan pada pengalaman empiris untuk menyimpulkan keseluruhan, sedangkan penalaran deduktif membangun pengetahuan ilmiah yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam implementasi pendekatan saintifik, kedua jenis penalaran ini diaplikasikan secara bergantian tergantung pada objek pengetahuan dan kemajuan pengetahuan itu sendiri. Pengetahuan parsial yang diperoleh dari observasi diaplikasikan dalam mengembangkan pengetahuan umum, sementara pengetahuan umum memberikan landasan dalam mengetahui objek pengetahuan yang baru (Subagia, 2013).

Menurut guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Semen, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Materi Pendidikan Pancasila mencakup berbagai topik yang penting bagi siswa, sehingga guru perlu kreatif dalam menyajikan teknik pembelajaran agar lebih efektif dan dapat memaksimalkan waktu pembelajaran. Di samping masalah yang disebutkan di atas, sebagian siswa menganggap mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai matapelajaran yang membosankan, karena bersifat konseptual dan teoritis. Oleh karena itu, saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa cenderung hanya mencatat dan mempelajari teori-teori yang diajarkan pendidik. Seringkali siswa tidak mengerjakan dengan serius atas tugas sistematis yang diberikan oleh pendidik, walaupun dikerjakan hanya sebatas formalitas semata.

Seperti disebutkan sebelumnya, permasalahan ini berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan prestasi akademik. Keadaan ini jelas bertentangan dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Banyak kurangnya makna dalam pembelajaran menggarisbawahi pentingnya beralih dari metode pengajaran tradisional di mana siswa adalah penerima pasif, menuju pendekatan yang lebih interaktif. Terlebih lagi, penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif semakin memperburuk masalah ini.

Materi utama yang akan dibahas saat penelitian tindakan kelas (PTK) kali ini ialah Hak dan Kewajiban. Hak dan Kewajiban adalah konsep yang saling terkait, namun sering kali terjadi ketegangan karena ketidakseimbangan antara keduanya.

Guna memperoleh keselarasan antara Hak dan Kewajiban, langkahnya adalah dengan memahami kapasitas diri sendiri sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Film dokumenter yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenai Hak dan Kewajiban berisi rekaman mengenai hak dan kewajiban masyarakat Indonesia. Harapannya adalah film ini dapat membantu siswa memahami hak, kewajiban, serta nilai-nilai moral yang tercantum pada materi pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penulis berencana melaksanakan penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Pendekatan Sainifik Dengan Memanfaatkan Film Dokumenter di Kelas VII SMP Negeri 1 Semen".

Penelitian oleh (ZAVID NAWA, 2016) dari Universitas Sumatera Utara Medan menguji pengaruh pendekatan Sainifik terhadap niat belajar siswa kelas VIII kurikulum Fikih MTs Negeri 3 Medan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendekatan Sainifik dengan niat belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa preferensi belajar Fikih siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Medan sebagian besar berada pada kategori sedang, dengan mayoritas yang masuk dalam kategori tersebut adalah 32 responden (71,11%). Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 45 responden sebagai sampel, tidak terdapat responden (0%) yang berkategori tinggi, dan 13 responden (28,88%) yang berkategori rendah. Penelitian oleh (Arum Pudyas Tawaning Sari, 2021) penerapan pembelajaran jarak jauh pada kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bersamaan dengan kajian suci yang dilakukan di SMAN 1 Banguntapan pada tahun ajaran 2020–2021. Penelitian ini memiliki fokus kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berani di kelas PJOK dengan pendekatan saintifik di SMAN 1 Banguntapan dinilai sangat baik sebanyak 87 siswa (35,2%), baik sebanyak 143 siswa (57,9%), biasa-biasa saja sebanyak 16 siswa (35,2%), baik sebanyak 143 siswa (57,9%), dan sedang sebanyak 16 siswa. siswa (6,5%), dan miskin sebanyak 1 siswa (0,4%).

METODE

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini mengaplikasikan model Kurt Lewin (Sigit, 2023) yang mengungkap bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan utama yakni: 1) Perencanaan adalah proses merancang berbagai langkah yang akan dilaksanakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. 2) Aksi atau tindakan melibatkan pelaksanaan rencana-rencana yang telah dirancang oleh guru atau peneliti. 3) Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam mengidentifikasi proses serta hasil dari penelitian tersebut. 4) Refleksi merupakan kegiatan menganalisis serta interpretasi terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan.

Subjek penelitian merupakan siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Semen Kediri tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa 27 orang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dala mengolah soal yang diberikan sebelum dan sesudah Tindakan serta hasil observasi yang berisi tentang kegiatan

pembelajaran yang berhubungan dengan peneliti. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan Tindakan ini adalah tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara Indonesia. Teknik Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisa kuantitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada isi Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Triyanto, 2010) yang menyatakan bahwa Ketuntasan belajar individu dianggap tercapai jika lebih dari 65% jawaban siswa benar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal dianggap tercapai jika lebih dari 85% siswa dalam satu kelas telah mencapai ketuntasan belajar. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan pembelajaran sebagai pedoman untuk menilai hasil dari tindakan yang dilakukan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 1 Semen adalah mencapai nilai 70. Hasil belajar pada pembelajaran ranah kognitif ini akan dibandingkan dengan ketuntasan klasikal untuk setiap rangkaiannya. Juga dapat dilihat dari hasil observasi guru yang berada dalam kategori baik atau sangat baik.

Penelitian Tindakan kelas ini berlangsung dalam dua siklus, pada tahap ini peneliti merancang susunan pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran. Langkah langkah untuk pelaksanaan Tindakan tersebut adalah: a) Pendidik mempersiapkan kelas serta memberikan stimulus untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. b) Pendidik membagikan lembar soal pretest guna menetapkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban. c) Pendidik melakukan apresiasi kepada peserta didik dengan melakukan tanya jawab berkaitan tentang materi hak dan kewajiban. d) Pendidik mengungkapkan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik. e) Peserta didik diminta untuk membuat suatu kelompok yang berisi atas 4-5 anak. f) Pendidik menayangkan film dokumenter tentang hak dan kewajiban. g) Peserta didik diinstruksikan agar mengamati film dokumenter. h) Pendidik memberikan kesempatan terhadap setiap peserta didik agar bertanya berkaitan dengan materi yang telah di Simak Bersama. i) Pendidik menyampaikan sedikit penjelasan tentang materi di dalam film dokumenter. j) Peserta didik diinstruksikan agar menganalisis akan perbedaan hak dan kewajiban serta bagaimana upaya agar hak dan kewajiban tetap adil dan seimbang. k) Peserta didik diminta agar menemukan informasi yang berasal dari berbagai sumber. l) Peserta didik diminta untuk menyajikan hasil diskusi ke depan kelas. m) Kelompok lain bisa memberikan respon berdasarkan presentasi yang di sampaikan. n) Pendidik memberikan evaluasi kepada presentasi yang telah disajikan peserta didik. o) Pendidik serta peserta didik menarik kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. p) Pendidik memberikan lembar *post test* yang digunakan untuk melihat tingkat pemahaman setiap peserta didik akan materi hak dan kewajiban yang sudah diberikan.

Selama melaksanakan Tindakan dilaksanakan observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh guru PPKn kelas VII-B di SMP Negeri 1 Semen. Semua hasil observer dievaluasi untuk menentukan keakuratan prosedur pelaksanaan Tindakan. Hasil pbservasi dievaluasi dan direfleksi. Refleksi

pada akhir siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan observer terdiri dari mengkaji kekurangan-kekurangan yang terdapat pada Tindakan siklus I dan menggunakannya sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan Tindakan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan *instrument* pengumpulan data yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan bantuan kerjasama untuk mengukur ketercapaian penelitian tindakan kelas yaitu lembar observasi kegiatan, lembar *pre test*, lembar *post test* dan dokumentasi. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3.6 Data Hasil Observasi terhadap Peneliti siklus I

Rata-rata Riil	Rata-rata Ideal	Ketuntasan Belajar Klasikal Riil	Ketuntasan Belajar Klasikal Ideal
59	70	18,5%	80%

Setelah menganalisis pelaksanaan pendekatan saintifik dengan menggunakan film dokumenter sebagai media pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil presentase sebesar 77,5%, yang tergolong dalam kategori Baik dalam rentang klasifikasi (70-85). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berhasil menjalankan tindakan sesuai dengan napa yang sudah dirancang. Berdasarkan hasil observasi siklus I, peneliti memutuskan untuk meningkatkan kinerja tindakan pada siklus II dengan memanfaatkan hasil dari siklus I sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan. Tujuannya adalah untuk lebih memperkuat kemampuan guru dalam memperbaiki tingkat hasil belajar sampai mampu mencapai prestasi yang optimal.

Sementara itu, dalam hasil belajar siswa terdapat 5 dari 27 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM, yaitu 70. Dengan perhitungan presentase klasikal sebesar 18,5%, masih belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti melanjutkan dengan Tindakan siklus II guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3.7 Data Hasil Observasi terhadap Peneliti siklus II

Rata-rata Riil	Rata-rata Ideal	Ketuntasan Belajar Klasikal Riil	Ketuntasan Belajar Klasikal Ideal
80,59	70	85,1%	80%

Setelah menganalisis keefektifan penerapan metode pendekatan saintifik dengan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil presentase sebesar 92,5%, yang tergolong dalam kategori sangat baik dengan rentang (86-100). Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa kinerja mereka berhasil sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus II, penilaian hasil tes belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai keseluruhan adalah



80,59, dengan nilai tertinggi mencapai 96 dan nilai terendah 56. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, 23 siswa mencapai atau melebihi KKM, sementara 4 siswa belum mencapai KKM. Dengan demikian, presentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85,1%, yang menunjukkan bahwa mereka dapat dianggap telah tuntas dalam belajar.

KESIMPULAN

Melalui perencanaan pembelajaran yang berdasarkan hasil refleksi dari setiap pelaksanaan siklus pembelajaran dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa: Dengan menerapkan pendekatan saintifik dan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran, dapat diidentifikasi teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian tindakan kelas menggunakan metode pendekatan saintifik dan memanfaatkan film dokumenter sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa presentase keterlaksanaan metode pembelajaran pada siklus I mencapai 77,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,5%. Hasil belajar siswa pada siklus I memiliki rata-rata nilai 59 dengan presentase ketuntasan 18,5%, sementara pada siklus II rata-rata nilai mencapai 80,59 dengan presentase ketuntasan 85,1%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arum Pudyas Tawaning Sari. (2021). *Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dengan Pendekatan Saintifik Di Sma N 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sigit, P. E. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eureka Media Aksara.
- Subagia, I. W. (2013). *Implementasi Pendekatan Ilmiah dalam Kurikulum 2013 untuk Mewujudnyatakan Tujuan Pendidikan Nasional*.
- Triyanto. (2010). *Metode Pendekatan terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara.
- Zavid Nawa. (2016). Pengaruh pendekatan saintifik pada mata pelajaran fikih terhadap minat belajar siswa kelas viii di mts negeri 3 Medan. *Repository UIN Sumatera Utara*.